

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia mempunyai peranan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memiliki posisi strategis, karena pendidikan pada dasarnya merupakan proses pencerdasan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan maka pendidikan telah diupayakan dalam berbagai bentuk dan jenjang kependidikan. Dimana salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar. Keberadaan Sekolah Dasar sangat menentukan bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab mulai pendidikan di Sekolah Dasar seseorang dikembangkan untuk menguasai berbagai kemampuan dasar sebagai bekal bagi dirinya untuk berkembang lebih lanjut pada masa yang akan datang. Keberhasilan mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pengertian penting yang berkaitan dengan Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat .

Sebagai organisasi/satuan pendidikan dasar termasuk Sekolah Dasar tujuan penyelenggaraannya sebagaimana dikemukakan di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13, bahwa:

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, pada Bab II, tentang Tujuan Pendidikan Dasar, dalam pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar itulah yang menempatkan pendidikan di Sekolah Dasar menjadi amat strategis dan oleh sebab itu penyelenggaraannyapun harus dilakukan secara baik. Telaahan yang seksama tentang upaya menuju ke arah peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar pada saat ini dipandang tepat dan relevan jika dikaitkan dengan beberapa pertimbangan berikut ini :

Pertama, hingga berakhirnya Repelita V isu strategis tentang pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan di tingkat

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama dari Wajardikdas 9 Tahun telah dipandang mencapai tingkat tuntas dengan teridentifikasinya APK SD diatas 100 % dan APM mendekati angka 100 % (Wardiman D, 1995).

Kedua, Jumlah Sekolah dan populasi siswa SD itu merupakan bagian terbesar (83%) dari keseluruhan siswa SD (Bank Dunia, 1998) merupakan potensi sumber daya manusia strategis bagi pembangunan nasional. Sementara Sekolah Dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta) sebagian telah lebih dahulu melakukan peningkatan mutunya yang mampu bersaing baik dengan Sekolah Dasar Negeri maupun sesamanya.

Ketiga, Pola manajemen sistem pendidikan Sekolah Dasar menunjukkan posisi paling lemah dibandingkan dengan tingkat-tingkat pendidikan lainnya, baik SLTP dan SLTA maupun Perguruan Tinggi. (Bank Dunia, 1998).

Keempat, dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000, tentang perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, diharapkan memberikan peluang bagi kemungkinan terbukanya kesempatan untuk mengembangkan otonomi pengelolaan Sekolah Dasar (khususnya), sebagaimana halnya dengan otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi yang telah dilimpahkan Pemerintah Pusat (PP Nomor 60 dan 61 Tahun 1999), meskipun realisasinya secara bertahap.

Kelima, secara konseptual Sekolah Dasar merupakan fundasi piramidal bagi terbentuknya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya mutlak menuntut pembenahan dengan penuh kesungguhan. Adalah suatu hal yang mustahil akan terwujudnya manusia pembangunan bermutu tinggi yang dilahirkan dari jenjang di atasnya, manakala mutu pendidikan Sekolah Dasarnya lemah.

Dengan mengindahkan dasar-dasar pikiran diatas, maka jelaslah bahwa upaya menuju ke arah peningkatan mutu Sekolah Dasar saat ini merupakan momentum yang sangat tepat. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai andil sangat besar dalam mewujudkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh pelaksanaan tugas kepala sekolah.

Sesuai pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, bahwa :

Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana.

Betapapun sempurnanya atau baiknya kurikulum, tersedianya fasilitas pengajaran yang memadai, tetapi jika kepala sekolah hanya merasa sebagai pelaksana saja, tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan, maka keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar akan sulit untuk terwujud.

Kepala Sekolah adalah "*Administrator*", oleh karena itu kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengerahkan segala sumberdaya yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan kepala sekolah sebagai "*supervisor*" maka kepala sekolah tidak saja harus menguasai manajerial tetapi juga keterampilan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah dalam melaksanakan penyelenggaraan sekolah dasar harus mampu menampung keinginan masyarakat yang berkaitan dengan mutu sekolah dasar yang dipimpinnya.

Tugas pokok kepala sekolah yaitu bertanggungjawab atas keseluruhan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan sekolahnya baik kedalam maupun keluar yakni dengan melaksanakan kebijakan, peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar dengan baik dan melakukan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat, dalam membimbing pertumbuhan siswanya.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dasar dapat dibedakan yaitu antara tugas administrator dan tugas pendidik (educator). Selaku administrator seorang kepala sekolah berfungsi sebagai manajer atau pemimpin di sekolahnya. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mampu mengelola seluruh aktivitas yang menyangkut proses belajar mengajar, seperti bimbingan atau pembinaan bagi semua warga sekolah, khususnya guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar. Tugas-tugas pembinaan lainnya adalah menyangkut tugas pengelolaan sekolah secara umum (manajemen sekolah) yang meliputi aspek kepegawaian, kesiswaan, keuangan dan aspek lain yang terkait dengan hubungan sekolah dan masyarakat.

Selaku pendidik (educator), seorang kepala sekolah berperan pula sebagai guru. Seorang kepala sekolah perlu mengerti dan menghayati tugas seorang guru agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas supervisi dan pembinaan profesional bagi para guru yang menjadi bawahannya.

Berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai administrator, salah satu aspek tugas yang menjadi tanggung jawabnya adalah pengelolaan administrasi keuangan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami pelaksanaan administrasi keuangan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Yang dimaksud dengan administrasi keuangan dalam hal ini adalah tindakan pengurusan tata usaha keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban, dan pelaporan.

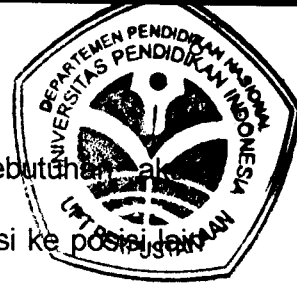
Betapa luas dan kompleksnya tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah, oleh karena itu diperlukan keterampilan yang benar-benar memadai dari para kepala sekolah yang bersangkutan. Pelaksanaan tugas-tugas kepala sekolah tersebut akan berhasil dengan baik apabila kepala sekolah mempunyai keterampilan yang merupakan *the requisite knowledge and ability* (Boles Harold & Gall, 1983). Keterampilan dalam melaksanakan tugas tersebut dapat dipelajari, dideskripsikan, dan keberadaannya bervariasi.

Berangkat dari konsep Robert L. Katz dalam "*Skill of an effective Administrator*", yang dikutip Idochi Anwar (2000: 33) bahwa "posisi manajerial memerlukan tiga macam tipe keterampilan dasar, yakni: keterampilan teknis, keterampilan berhubungan dengan manusia, dan keterampilan konseptual.

Kompetensi dalam hubungan-hubungan antar perorangan merupakan sebuah aktivitas penting bagi seorang manager, mengingat bahwa setiap manajer melaksanakan pekerjaan melalui pihak lain, maka harus mampu memadukan upaya-upaya bawahannya yang berbeda latar belakang mereka.

Kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam kepentingan secara simultan mempertahankan loyalitas dan entusiasme bawahan yang dipimpinnya sangat membantu secara langsung dalam pencapaian tujuan.

Keterampilan-keterampilan konseptual adalah esensial dalam merumuskan problem-problem, menyajikan pemecahannya, menganalisis



data, dan memberikan penilaian. Oleh karenanya kebutuhan akan keterampilan-keterampilan tersebut berbeda dari satu posisi ke posisi lain dalam setiap organisasi.

Berangkat dari konsep keterampilan administrator yang efektif seperti yang dikemukakan oleh Katz (1955), dan Mann (1965) dalam Idochi Anwar (2000: 33), ada tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dasar, yakni :

Pertama, apa yang disebut dengan istilah keterampilan teknis (technical skill), keterampilan ini berkenaan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk memperformansikan fungsi-fungsi pokok atau tugas-tugas yang berkenaan dengan posisi pembina. Adapun rincian keterampilan teknis ini meliputi antara lain : menggunakan sistem observasi kelas, menetapkan tujuan pengajaran, mengklasifikasikan temuan-temuan penelitian, mengembangkan sistem pengajaran, mendemonstrasikan keterampilan pengajaran.

Kedua, adalah keterampilan hubungan kemanusiaan (human relation skill), keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam bekerja sama dengan orang lain dan memotivasi mereka agar bersungguh-sungguh dalam bekerja. Dimana keterampilan ini meliputi antara lain : merespon perbedaan individual, memimpin diskusi, mendengarkan, memecahkan konflik, dan memberi contoh.

Ketiga, Keterampilan konseptual (conceptual skill), keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan membuat keputusan dan melihat hubungan-hubungan penting dalam mencapai tujuan. Keterampilan ini

meliputi antara lain: menetapkan prioritas, mengukur kebutuhan guru, menganalisis lingkungan pendidikan, menggunakan sistem perencanaan, memonitor atau mengontrol aktivitas kelas.

Dengan demikian jelaslah bahwa ketiga kemampuan dasar tersebut mutlak dimiliki oleh setiap kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan tugas kepala sekolah dapat dikatakan efektif apabila dapat mewujudkan sekolah yang bermutu.

Kaitannya dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah tersebut, bahwa Kecamatan Lengkong merupakan salah satu dari 26 kecamatan yang ada di Kota Bandung, memiliki karakteristik tersendiri dalam penyelenggaraan Sekolah Dasar, terbukti dengan adanya sekolah dasar favorit yang dianggap oleh masyarakat sebagai sekolah dasar bermutu, akan tetapi ada juga sekolah yang sama sekali tidak diminati oleh masyarakat, sehingga sekolah tersebut dilikuidasi, digabungkan dengan sekolah dasar yang dianggap eksis di mata masyarakat.

Penelitian tentang efektivitas kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

B. Perumusan Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah Dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai



tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketyerampilan dasar.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan di sekolah dasar, karena berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional guru banyak ditentukan oleh keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah Dasar yang bermutu seperti diatas dapat diwujudkan apabila kepala sekolah yang memimpinya mempunyai keterampilan dasar dalam melaksanakan tugas, yakni keterampilan teknis, keterampilan hubungan kemanusiaan dan keterampilan konseptual.

Dengan ketiga keterampilan dasar tersebut, kepala sekolah dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara efektif, sehingga pada akhirnya dapat mencapai produk pendidikan yang bermutu. Makna kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang efektif akan ditandai dalam kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan secara tepat, akurat, dan relevan. Ketiga performance kerja kepala sekolah tersebut, ditandai dengan kemampuan dalam merumuskan program kerja, mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja dengan elemen sekolah dan stakeholder, dan kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap program kerja sekolah yang telah dilaksanakan. Dari performance kemampuan manajerial kepala sekolah yang disebutkan di atas, pada

akhirnya akan bermuara pada penyelenggaraan dan pencapaian pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan rumusan pertanyaan tersebut, maka penulis mengemukakan judul: *"EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH DASAR BERMUTU"* (Suatu Kajian Empirik Pada SD Inti di Kecamatan Lengkong Kota Bandung).

Penelitian ditujukan kepada keterampilan kepala sekolah dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar yang dipimpinnya yang meliputi keterampilan teknis, keterampilan hubungan kemanusiaan, serta keterampilan konseptual. Keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut sampai sejauh mana dapat mewujudkan sekolah dasar yang bermutu.

C. Asumsi Penelitian

Dalam kaitannya dengan kajian empirik tentang efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam mewujudkan Sekolah Dasar bermutu di Sekolah-Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lengkong Kota Bandung, maka penelitian ini memiliki beberapa asumsi yang mendasari hubungan-hubungan, konsep-konsep yang dipergunakan serta operasionalisasi metodologis penelitian.

Seperangkat pendapat yang dibangun sebagai landasan asumsi untuk keyakinan tentang kokohnya pelaksanaan penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990).
2. Kepemimpinan adalah mengusahakan agar tindakannya memelopori struktur interaksi daripada orang-orang lainnya sebagai bagian dari proses pemecahan suatu soal bersama. (Cribbin, J.J; 1985).
3. Kepemimpinan adalah tindakan/perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik seseorang maupun kelompok maju kearah tujuan –tujuan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1975).

Dari berbagai pendapat tersebut diatas, maka penulis mengemukakan asumsi dasar sebagai berikut: *“Keterampilan Kepala Sekolah dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar akan menentukan kualitas/mutu Sekolah yang dipimpinnya”*.

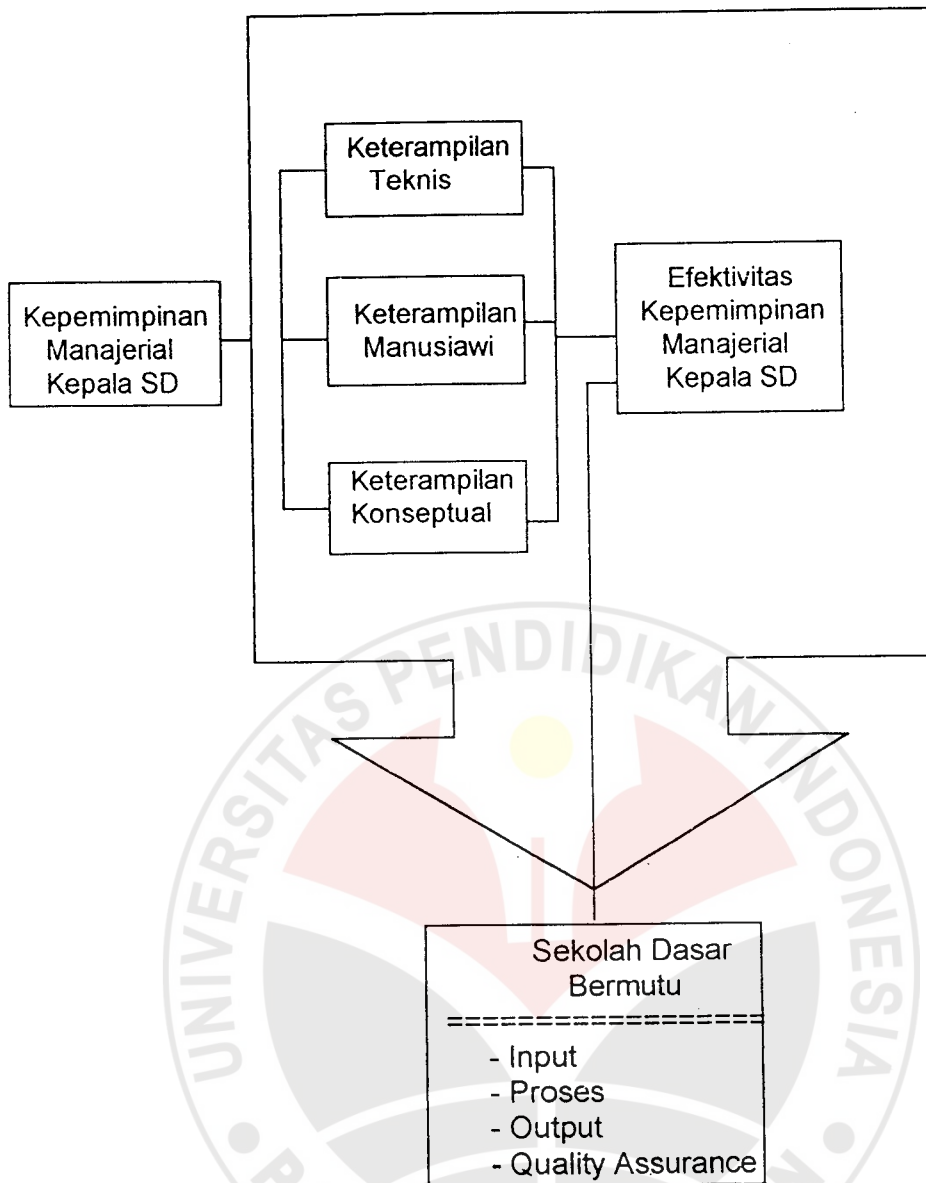
D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan asumsi tersebut, maka jelaslah bahwa penelitian ini ingin mempelajari permasalahan tentang efektivitas kepemimpinan manajerial Kepala dalam mewujudkan sekolah dasar yang bermutu di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

Bertolak dari masalah tersebut, selanjutnya dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan manajerial Kepala Sekolah Dasar dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya di Kecamatan Lengkong Kota Bandung?
 - a. Bagaimana keterampilan teknis Kepala Sekolah Dasar dalam melaksanakan kepemimpinannya?
 - b. Bagaimana keterampilan hubungan manusiawi Kepala Sekolah Dasar dalam melaksanakan kepemimpinannya?
 - c. Bagaimana keterampilan konseptual Kepala Sekolah Dasar dalam melaksanakan kepemimpinannya?
2. Bagaimana mutu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Lengkong Kota Bandung?
 - a. Apakah yang menjadi indikator penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di Sekolah Dasar?
 - b. Upaya apa yang dilaksanakan para Kepala Sekolah Dasar dalam mewujudkan Sekolah Dasar Negeri yang bermutu?
3. Bagaimana efektivitas kepemimpinan manajerial Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah dasar yang bermutu?

Untuk memberikan gambaran tentang ruang lingkup penelitian yang akan dibahas, berikut ini secara rinci digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar. Sebagai administrator, kepala sekolah dituntut untuk memimpin pengelolaan pendidikan, dan sebagai supervisor kepala sekolah dituntut untuk memberikan bimbingan, bantuan,

pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan dasar yang meliputi keterampilan teknis, keterampilan hubungan kemanusiaan dan keterampilan konseptual. Pelaksanaan tugas kepala sekolah dikatakan efektif apabila kepala sekolah tersebut mampu mewujudkan sekolah yang dipimpinnya menjadi Sekolah Dasar yang bermutu.

1. Keterampilan teknis, mengamati aspek-aspek teknis pendidikan dan pengajaran yang dimiliki oleh kepala sekolah, yakni menentukan tujuan, merencanakan program, mengobservasi kelas, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, penyeleksian sumber mengajar, mengevaluasi metoda mengajar, memonitor tehnik evaluasi, dan mengadakan sarana.
2. Keterampilan hubungan kemanusiaan, mengamati aspek-aspek sosial dalam hubungannya dengan tugas kepala sekolah, yakni keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi/menjelaskan, merespon perbedaan individual, kerjasama, dan memecahkan konflik.
3. Keterampilan konseptuall, mengamati aspek-aspek manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, yakni: kepemilikan visi, keterampilan dalam perencanaan kegiatan sekolah, pengorganisasian sekolah, memotivasi, mengembangkan kemampuan guru, dan memonitor aktivitas guru.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap profil efektivitas kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar yang bermutu di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini, dianalisis dari tiga keterampilan dasar, yakni keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual. Sementara untuk pengelolaan pada sekolah dasar yang bermutu, diungkap dari aspek indikator mutu pendidikan dan upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari kajian empiris tersebut, pada akhirnya dapat diungkap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, yang dilihat dari dimensi waktu, biaya, dan mutu pendidikan yang dicapai.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena tentang:

1. Kemampuan Kepala Sekolah Dasar dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya di Kecamatan Lengkong Kota Bandung, yang meliputi aspek: (1) keterampilan teknis, (2) keterampilan manusiawi, dan (3) keterampilan konseptual.
2. Mutu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Lengkong Kota Bandung, dengan aspek yang diungkap meliputi: (1) indikator pengelolaan

sekolah dasar yang bermutu, dan (2) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah dasar yang bermutu.

3. Efektivitas kepemimpinan manajerial Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah Dasar Negeri yang bermutu di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Pendidikan, terutama mengenai efektivitas pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, sampai sejauh mana dapat mewujudkan Sekolah Dasar yang bermutu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Sebagai evaluasi bagi kemampuan manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
- b. Sebagai masukan bagi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Lengkong khususnya, dan Kepala Dinas Pendidikan yang ada di Kota Bandung pada umumnya dalam melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah dasar.

